

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis lanjut siswa tunarungu, dari tujuan tersebut maka digunakan metode penelitian eksperimen dimana menurut Sugiyono (2015, hal. 23) eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh atau perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam kemampuan menulis lanjut peserta didik tunarungu di SLB-B Subersari Kota Bandung.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu perlakuan yang dilakukan tanpa kelompok pembanding. Desain ini dipilih karena hanya ada satu kelompok eksperimen yang diteliti. Cara menganalisis perlakuan (*treatment*) yang dilakukan dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

$O_1$	$X$	$O_2$
<i>Pretest</i>	Treatment	Posttest

Keterangan:

$O_1$  = Kemampuan menulis lanjutan sebelum perlakuan diterapkan

$X$  = Perlakuan (Model Pembelajaran *Picture And Picture*)

$O_2$  = Kemampuan menulis lanjutan setelah perlakuan diterapkan

Tingkat pengaruh menulis lanjutan =  $O_2 - O_1$

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.2.1 Variabel Bebas

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar dan diurutkan atau dipasangkan menjadi urutan yang logis, model ini mengandalkan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Shoimin (2017, hal. 122) model

pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran *picture and picture* ini memiliki beberapa kelebihan seperti dalam Shoimin (2017, hal. 125), yaitu: (1) memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. (2) Siswa cepat tanggap menerima materi pembelajaran karena diiringi oleh gambar-gambar. (3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk pada gambar yang diberikan. (4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa senang karena tugas yang diberikan oleh guru dilakukan melalui sebuah permainan gambar. (5) Adanya kompetensi antar kelompok dalam menyusun gambar yang telah disiapkan oleh guru membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. (6) Siswa lebih kuat mengingat konsep atau bacaan yang ada pada gambar. (7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui gambar-gambar.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dalam Shoimin (2017, hal. 123-124) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus ia kuasai. Selain itu juga guru harus menyampaikan indikator ketercapaian kompetensi dasar (KD) sehingga dapat menilai sudah sejauh mana indikator tersebut dicapai oleh siswa.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi pengantar ini sangat penting. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat dimulai dari hal ini, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa agar siswa siap memulai kegiatan pembelajaran. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam penyampaian materi dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh mengenai materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini materi yang disampaikan mengenai aspek kosa kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan), struktur kalimat (S-P-O-K), dan isi tulisan.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Pada kegiatan ini guru menunjukkan gambar secara acak, dari gambar acak ini siswa diharuskan untuk mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita.





4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Hal ini karena menunjuk siswa secara langsung terkadang kurang efektif. Sebagai alternatifnya bisa dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diurutkan oleh siswa.





### Liburan ke kebun binatang

Pagi hari aku dan keluarga pergi ke kebun binatang. Di kebun binatang aku melihat banyak sekali binatang, ada ular, harimau, gajah, buaya, dan lain-lain. Aku sangat senang berjalan-jalan di kebun binatang. Pada siang hari kami makan terlebih dahulu. Setelah merasa kenyang aku dan keluarga meneruskan jalan-jalan lagi di kebun binatang. Sore harinya kami kembali pulang ke rumah.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntunan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator. Pada penelitian ini materi yang ingin dicapai adalah kosa kata, struktur kalimat, dan isi tulisannya.
7. Kesimpulan dan rangkuman.

Irmayanti, 2023

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS LANJUT ANAK TUNARUNGU DI SLB-B SUMBERSARI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses membuat kesimpulan.

### **3.2.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis lanjutan. menulis merupakan mengolah huruf atau simbol lain menjadi sebuah kata, kalimat, bahkan paragraf yang sangat penting dan harus dikuasai oleh individu atau kelompok agar dapat berkomunikasi secara tersurat atau tertulis.

Keterampilan menulis lanjutan dapat diungkap melalui sebuah karangan, karangan merupakan seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui tulisan kepada pembaca untuk dipahami. Menulis karangan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu tempat yang telah mereka kunjungi. Kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek, yaitu: penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan, kegiatan menulis melibatkan aspek bahasa dan isi (Tarigan, 1993). Adapun indikator kemampuan menulis lanjut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu menulis karangan dengan kosakata yang beragam dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menulis karangan dengan struktur kalimat yang tepat.
- 3) Peserta didik mampu menulis karangan dengan isi tulisan yang sesuai dengan tepat.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hal. 16) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti yaitu siswa tunarungu di SLB-B Sumbersari

### 3.3.2 Sampel

Dikarenakan populasi yang terlalu besar maka dari itu peneliti menggunakan sampel agar lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik non-probability sampling dengan model pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 85) maka yang dijadikan sampel adalah siswa kelas tinggi yang ada di SLB-B Sumbersari. Pertimbangan yang diambil adalah siswa jenjang SMP, mengalami hambatan dalam menulis lanjut, dan tidak mengalami hambatan dalam aspek intelektual.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Ketunarunguan
1.	A	Berat
2.	F	Berat
3.	G	Berat
4.	MYF	Sedang
5.	NPB	Berat
6.	R	Berat

### 3.4 Instrumen Penelitian

Lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis tersebut sesuai dengan materi yang akan diukur yaitu kemampuan menulis lanjut. Siswa akan diminta untuk membuat sebuah karangan hasil pembelajaran yang telah diikuti. Di bawah ini adalah contoh instrumen menulis lanjut.

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENULIS LANJUT

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	RUANG LINGKUP	INDIKATOR	BUTIR SOAL	TEKNIK
Menulis Lanjut	Kosa kata	Anak mampu menulis karangan	1	Tes Tulis

	(kata sifat, kata benda, kata kerja)	dengan dengan tepat.		
	Struktur Bahasa (S-P-O-K)	Anak mampu menulis karangan dengan struktur bahasa yang tepat.		
	Isi Tulisan	Anak mampu menulis karangan dengan isi tulisan yang sesuai dengan tepat.		

### INSTRUMEN PENELITIAN MENULIS LANJUT

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian Menulis Lanjut

Variabel	Sub-Variabel	Bentuk Tes	Indikator	Butir Soal
Menulis Lanjut	Kosa kata (kata sifat, kata benda, kata kerja, dan kata keterangan)	Uraian	Anak mampu menulis karangan dengan kosa kata dengan tepat.	Ceritakanlah kegiatanmu ketika liburan sekolah!
	Struktur Bahasa (S-P-O-K)		Anak mampu menulis karangan dengan struktur bahasa yang tepat.	
	Isi Tulisan		Anak mampu menulis karangan dengan isi tulisan yang sesuai dengan tepat.	

### ASPEK-ASPEK PENILAIAN

Tabel 3. 5 Aspek-Aspek Penilaian



NO.	ASPEK	SKOR				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	<i>Vocabulary</i> /kosa kata					<p>4 : Pada kalimat terdapat 4 kosa kata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan)</p> <p>3: Pada kalimat terdapat 3 kosa kata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan)</p> <p>2 : Pada kalimat terdapat 2 kosa kata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan)</p> <p>1 : P Pada kalimat terdapat 1 kosa kata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan)</p>
2.	Struktur bahasa					<p>4 : Penulisan kalimat sesuai dengan struktur kalimat S-P-O-K</p> <p>3: Penulisan kalimat sesuai dengan struktur kalimat S-P-O</p> <p>2 : Penulisan kalimat sesuai dengan</p>

						struktur kalimat S-P 1 : Penulisan kalimat tidak sesuai dengan struktur kalimat.
3.	Isi tulisan					4 : Isi tulisan sesuai dengan topik, isi tulisan orisinal, dan logis. 3: Isi tulisan sesuai dengan topik, isi tulisan orisinal, isi tulisan tidak logis. 2 : Isi tulisan sesuai dengan topik, isi tulisan tidak orisinal, dan tidak logis. 1 : Isi tulisan tidak sesuai dengan topik, isi tulisan tidak orisinal, dan tidak logis.

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots$$

### 3.5 Uji Coba Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*expert judgment*). Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun butir soal dari pokok bahasan mengenai menulis lanjutan, yaitu membuat karangan. Kemudian dilakukan penilaian kepada para ahli, ahli-ahli tersebut menilai instrumen yang akan diteskan dengan kriteria cocok dan tidak cocok.

Untuk ahli yang dipilih oleh peneliti dalam kepentingan *expert judgment* sebagai penilai berjumlah empat orang, yaitu dua orang guru kelas dan dua dosen pendidikan khusus spesialis tunarungu.

Tabel 3. 6 Daftar Nama Penilai Expert Judgement

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Endang Rusyani, M. Pd.	Dosen Pendidkan Khusus Spesialisasi Anak Tunarungu
2.	Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd.	Dosen Pendidkan Khusus Spesialisasi Anak Tunarungu
3.	Lukman Hakim, S.Pd.	Guru Kelas SLB-B Sumbersari
4.	Attiyah Tresna Setiawati, S.Pd.	Guru Kelas SLB-B Sumbersari

Untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = Jumlah penilai

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas (Expert Judgement)

Indikator	No. Soal	Daftar Ceklis Judgement				Hasil	Ket.
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
Anak mampu menulis karangan dengan kosa kata yang tepat.	1	√	√	√	√	100%	VALID
Anak mampu menulis karangan dengan struktur bahasa yang tepat.		√	√	√	√	100%	VALID
Anak mampu menulis karangan dengan isi tulisan yang tepat.		√	√	√	√	100%	VALID

Setelah dilakukan uji validitas (*exxpert judgement*) maka diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen yang telah dibuat dengan jumlah soal 1 butir soal dan 3 indikator telah disetujui oleh para ahli sebagai validator. Semua butir instrumen tersebut hasilnya valid dengan tingkat validitas 100%.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen ini diukur dengan pengujian reliabilitas konsisten internal. Menurut Susetyo (2015, hal. 144) menjelaskan bahwa reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh satu perangkat alat ukur dengan satu kali pengukuran pada tes. Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan koefisien KR 20. Setelah dilakukan perhitungan dan mendapatkan nilai reliabilitas, maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Adapun perhitungan koefisien variabel menggunakan KR 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Kr\ 20} = \frac{k}{k-1} \left( \frac{\sigma_A^2 - \sum pq}{\sigma_A^2} \right)$$

Susetyo (2015, hal. 151)

Keterangan :

$\rho_{Kr\ 20}$  = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir tes

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

$\sum pq$  = jumlah perkalian jawaban benar dan salah

$\sigma_A^2$  = varians skor tes  
 N = jumlah responden

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik KR 20, peneliti harus menghitung varian skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Susetyo (2015, hal. 151)

Keterangan:

N = jumlah responden  
 X = Jumlah skor keseluruhan  
 $\sigma_A^2$  = varians skor tes

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian yang telah dilakukan dengan *microsoft excel* maka diperoleh  $\rho_{Kr 20} = 0,75$ . Jika diinterpretasikan maka termasuk pada koefisien reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar instrumen
- 2) Melakukan *pretest* menulis lanjutan pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)
- 3) Mengolah data *pretest*
- 4) Menyiapkan peralatan penelitian model pembelajaran *picture and picture*
- 5) Melakukan *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan *treatment* dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture*
- 6) Mengolah data selama pelaksanaan *treatment*
- 7) Melakukan *posttest* kemampuan menulis lanjut peserta didik tunarungu setelah diberikan *treatment*
- 8) Mengolah data *posttest*

### 3.7 Analisis Data

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik komparasional. Statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti. Pengolahan data penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2011, hal. 86) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung t hitung.

No. (1)	X (2)	Y (3)	d (4)	d <sup>2</sup> (5)
1				
2				
3				
∑(6)				
M(7)				

Keterangan:

- Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
  - Kolom (2) diisi dengan nilai *pre-test*.
  - Kolom (3) diisi dengan nilai *post-test*.
  - Kolom (4) diisi dengan nilai gain (D) antara tes awal dan tes akhir.
  - Kolom (5) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
  - Baris (6) diisi dengan jumlah sigma masing-masing kolom.
  - Baris (7) diisi dengan nilai rata-rata dari kolom (2), (3), dan (4).
- 2) Mencari mean variabel (x) dan variabel (y).

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \quad My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M x: Mean pre-test

M y : Mean post-test

∑x : Jumlah seluruh nilai pre-test

∑y : Jumlah seluruh nilai post-test

N : Jumlah banyaknya sampel

- 3) Mencari *mean gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : Mean gain (selisih antara pre-test dan posttest)

$\sum d$  : Jumlah gain secara keseluruhan

N : Jumlah banyaknya sampel

- 4) Menghitung kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  : Jumlah gain setelah dikuadratkan

$\sum d$  : Jumlah gain

N : Jumlah banyaknya sampel

- 5) Menghitung derajat kebebasan

$$db = N - 1$$

Keterangan:

db : nilai derajat kebebasan

n : jumlah sampel

- 6) Mencari nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = Md \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean gain (selisih antara pre-test dan posttest)

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah banyaknya sampel

- 7)  $H_0$  ditolak apabila  $T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$

- 8)  $H_0$  diterima apabila  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$